

**PERKEMBANGAN KOGNITIF TOKOH EMMANUEL DALAM
KINDERROMAN DIE GESCHICHTEN VON DER GESCHICHTE VOM PINGUIN**

Jasmine Khairunnisa

Email: jasminekhairunnisa.2018@student.uny.ac.id
Universitas Negeri Yogyakarta

Indra Nurdiawan

Email: 2200025064@webmail.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received 9 December 2022
Revised 20 January 2023
Accepted 27 January 2023

Keywords

Cognitive development
Child romance
Character
Vygotsky

This study aims to examine the level of cognitive development and elaborate the factors that influence the level of cognitive development of the figure of Emanuel in the romance Die Geschichten von der Geschichte vom Pinguin by Christine Nöstlinger using Vygotsky's theory of the level of cognitive development. This research is a type of qualitative descriptive research that uses a literary psychology approach. Meanwhile, the instrument in this study is the researcher himself (human instrument). Data collection techniques are carried out by the literature study method and the validity of the data is carried out by validity tests and reliability tests. The results showed that there were two stages of cognitive development experienced by Emanuel's character in Kinderroman Die Geschichten von der Geschichte vom Pinguin, namely the actual developmental stage and the potential developmental stage. The actual stage of development is shown by the way Emanuel's character solves his problems independently, namely being able to deal with penguins independently and find solutions to each problem he faces. The potential stage of development is shown in the way Emanuel's character solves problems with the guidance of adults, namely the characters Emma and Malwine. Meanwhile, the factors that influence the level of cognitive development of Emanuel's character found in the romance Die Geschichten von der Geschichte vom Pinguin are family atmosphere factors, family economic conditions factors and social environment factors.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history

Received 9 Desember 2022
Revised 20 Januari 2023
Accepted 27 Januari 2023

Keywords

Perkembangan kognitif
Roman Anak
Tokoh
Vygotsky

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tingkat perkembangan kognitif dan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan kognitif tokoh Emanuel dalam roman Die Geschichten von der Geschichte vom Pinguin karya Christine Nöstlinger dengan menggunakan teori tingkat perkembangan kognitif Vygotsky. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan psikologi sastra. Sementara itu, instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka dan keabsahan data dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua tahap perkembangan kognitif yang dialami tokoh Emanuel dalam Kinderroman Die Geschichten von der Geschichte vom Pinguin yaitu tahap perkembangan aktual dan tahap perkembangan potensial. Tahap perkembangan aktual ditunjukkan dengan cara tokoh Emanuel memecahkan masalahnya secara mandiri yaitu mampu menguru pinguin secara mandiri dan mencari sendiri solusi setiap permasalahan yang dihadapinya. Tahap perkembangan potensial ditunjukkan pada cara tokoh Emanuel dalam memecahkan masalah dengan bimbingan orang dewasa yaitu tokoh Emma dan Malwine. Sementara itu faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan kognitif tokoh Emanuel yang ditemukan dalam roman Die Geschichten von der Geschichte vom Pinguin adalah faktor suasana keluarga, faktor kondisi ekonomi keluarga dan factor lingkungan sosial.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah bentuk seni bermediakan bahasa yang indah. Salah satunya berbentuk prosa meliputi *Kurzgeschichte* (cerita pendek), Fabel (cerita hewan), *Märchen* (dongeng), *Roman* (roman), dan *Novelle* (novel) (Grasberger, 2004: 10). Roman merupakan sebuah bentuk karya sastra prosa yang menceritakan kehidupan para tokoh secara rinci dan mendalam. Seperti yang dikatakan Gothe dalam Neis (1981: 13) pengarang roman berusaha menggambarkan dunia menurut perspektifnya sendiri. Salah satu bentuk roman adalah roman anak-remaja (*Kinder-Jugendliche roman*).

Dalam *Kinderroman* yang berjudul *Die Geschichten von der Geschichte vom Pinguin* karya Christine Nöstlinger dinilai berbagai kalangan mudah dipahami oleh anak-anak usia 8-10 tahun. Selain itu, *Kinderroman* ini tidak hanya menyampaikan gagasannya akan kepedulian terhadap lingkungan hidup, akan tetapi ia pun mampu menggambarkan perkembangan kognitif tokoh anak yang dihadirkan. Hal ini yang membuat karya ini berbeda dengan karya-karya Christine Nöstlinger lainnya.

Die Geschichten von der Geschichte vom Pinguin menceritakan kehidupan anak lelaki berusia delapan tahun bernama Emmanuel yang menyukai binatang Pinguin. Ketika bertemu dengan seorang asisten ahli zoologi, ia diberi bayi pinguin yang berasal dari pegunungan es selatan. Ia ingin sekali menjadikan pinguin itu sebagai binatang peliharaannya dan ayahnya yang bernama Herr Bierbauer pun mengizinkan. Oleh Emmanuel, pinguin itu diperlakukan layaknya binatang peliharaan, hidup di dalam rumah, dibuatkan ruangan yang bersuhu rendah layaknya di kutub utara, dan selalu menyediakan ikan segar untuk makanan pinguin tersebut.

Emmanuel memperlakukan pinguin tersebut sebagai saudara dan teman baginya karena Emmanuel tidak memiliki saudara. Di rumahnya, ia hanya tinggal dengan ayahnya dan nenek buyutnya bernama Alexa. Ibunya meninggal dunia ketika ia masih kecil. Oleh karena itu, sehari-hari Emmanuel menghabiskan waktunya bermain bersama pinguin tersebut.

Kehadiran pinguin peliharaannya ini tentu saja sangat mempengaruhi kehidupan Emmanuel. Ketika di sekolah yang ia pikirkan hanya pinguinnya. Ia pun rela melakukan apa pun untuk pinguinnya. Termasuk harus tinggal di ruangan yang sangat dingin dan menjadikan tubuhnya pucat pasi. Untungnya perilaku ini tidak berlangsung lama. Lingkungan sekitar Emmanuel membantu Emmanuel untuk tumbuh kembang sebagaimana anak pada umumnya.

Masa anak-anak seperti yang dialami tokoh Emmanuel merupakan awal pembelajaran diri seseorang untuk memahami lingkungannya sebagai salah satu proses menuju kedewasaan. Proses pendewasaan ini tidak akan terjadi dengan sendirinya tanpa pemberian bantuan secara sadar dan terencana (Farahiba, 2017; Hidayah, 2019; Nurgiyantoro, 2010, 2018). Peneliti menilai *Kinderroman Die Geschichten von der Geschichte vom Pinguin* ini layak diteliti dengan kajian psikologi sastra khususnya tentang perkembangan kognitif yang dialami tokoh Emmanuel. Perkembangan kognitif berperan penting dalam kehidupan anak yang tujuannya agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia di sekitarnya. Pengembangan kognitif pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor hereditas (keturunan), lingkungan, kematangan, minat dan bakat, pembentukan serta kebebasan (Amseke et al., 2021: 84).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan Lev Semyonovich Vygotsky bahwa anak sebaiknya belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya yang lebih mampu karena hal ini akan memperkaya pengetahuan kognitif dan intelektual anak (Slavin, 2018: 270). Menurut Vygotsky semua kerja kognitif tingkat tinggi pada manusia mempunyai asal-usul dalam interaksi sosial setiap individu dalam konteks budaya tertentu. Berbagai kegiatan membantu anak menginternalisasikan hal-hal yang ada dalam lingkungan sosial untuk berpikir dan berperilaku serta membuat cara berpikir mereka sendiri. Orang dewasa atau teman sebaya yang memiliki kemampuan lebih harus membantu, mengarahkan, dan mengatur belajar anak, sebelum anak menguasai dan menginternalisasi dalam dirinya sendiri (Mulyadi et al., 2015: 30).

Teori yang dikemukakan Vygotsky dikenal dengan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) atau Daerah Perkembangan Terdekat (DPT). Menurut Vygotsky perkembangan kemampuan seseorang dapat dibedakan ke dalam dua tingkatan yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan aktual dapat dilihat pada kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas atau memecahkan masalah secara mandiri. Sementara tingkat perkembangan potensial tampak dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas dan memecahkan masalah dengan bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu (Amseke et al., 2021: 100).

Dalam hal ini taraf perkembangan aktual merupakan batas bawah ZPD, sedangkan taraf perkembangan potensial merupakan batas atasnya. Misalnya dua anak yang mempunyai taraf perkembangan aktual sama, dapat berbeda taraf perkembangan potensialnya, sehingga ZPD mereka masing-masing berlainan meskipun berada dalam situasi belajar yang sejenis. Dalam ZPD Interaksi sosial antara anak dan orang dewasa memiliki peranan yang penting. Hal ini terlihat ketika anak mulai mengalami kegiatan pemecahan masalah secara aktif dengan kehadiran orang lain. Namun secara berangsur-angsur anak akan mampu mengerjakan pekerjaan secara mandiri (Amseke et al., 2021; MÖnks et al., 2001; Mulyadi et al., 2015).

Proses perkembangan kognitif berlangsung dalam beberapa tahap. Tahap pertama orang dewasa mengarahkan dan memandu kegiatan anak. Kemudian orang dewasa mulai membimbing anak dalam mengerjakan penyelesaian masalah. Pada posisi ini anak yang mengambil inisiatif sedangkan orang dewasa membimbing ketika anak mengalami sedikit hambatan. Pada akhirnya orang dewasa menyerahkan pengaturan kepada anak. Orang Dewasa hanya berperan sebagai pendengar yang bersifat mendukung dan bersimpatik (Mulyadi et al., 2015: 33).

Pemberian instruksi yang baik dan jelas dalam memberikan arahan terhadap anak, merupakan tujuan dari ZPD sehingga hasil akhirnya dapat meningkatkan kompleksitas kemampuan anak. Apabila tujuan ZPD berhasil, maka tanggung jawab untuk mengarahkan dan memonitor tahap belajar beralih terhadap anak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat perkembangan kognitif dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan kognitif tokoh Emmanuel dalam *Kinderroman Die Geschichten von der Geschichte vom Pinguin* karya Christine Nöstlinger.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teori psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikologi perkembangan kognitif yang dikemukakan Vygotsky. Teori ini digunakan sebagai pisau analisis dalam meneliti perkembangan kognitif anak tokoh Emmanuel dalam roman anak *Die Geschichten von der Geschichte vom Pinguin* karya Christine Nöstlinger. Data yang diolah dalam penelitian ini bersumber dari kutipan kalimat langsung maupun dalam bentuk kutipan kalimat tidak langsung berupa kata, frasa, dan kalimat yang berisi informasi penting mengenai perkembangan kognitif pada anak yang terjadi pada tokoh anak laki-laki yang bernama Emmanuel dalam *Kinderroman Die Geschichten von der Geschichte vom Pinguin* karya Christine Nöstlinger yang diterbitkan oleh Beltz & Gelberg pada tahun 1978 di Wina, Austria.

Sementara itu keabsahan data dilakukan dengan dua tahap, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas data yang untuk melihat seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan konteks. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas intrarater dan interrater. Reliabilitas intrarater yaitu dengan cara membaca dan meneliti subjek secara berulang-ulang sampai mendapat data yang konsisten. Reliabilitas interrater dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil data dengan pakar yang memiliki kredibilitas dan kapabilitas di bidangnya dalam mengapresiasi data. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human instrument*) dengan segenap kemampuan, pengetahuan, dan peralatan yang dimiliki untuk melakukan analisis terhadap fokus penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca catat. Teknik baca dilakukan secara berulang-ulang, yaitu sebanyak enam kali untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh. Kemudian dilakukan teknik catat terhadap data verbal berupa kutipan kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, atau keterangan yang terdapat dalam roman yang berhubungan perkembangan kognitif anak tokoh Emmanuel. Sementara teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi sesuai dengan rumusan teori perkembangan anak yang dikemukakan Vygotsky. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori psikologi sastra. Data-data yang dikumpulkan, diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai rumusan teori perkembangan anak yang dikemukakan Vygotsky. Kemudian data-data tersebut ditafsirkan maknanya dengan menghubungkan antara data dan teks tempat data tersebut berasal. Tahap selanjutnya adalah interferensi yaitu membuat kesimpulan dari data-data yang ditemukan untuk dipilah-pilah, kemudian membuat deskripsi yang sesuai dengan fokus kajian penelitian. Melalui proses ini diharapkan terbentuk satu keutuhan makna.

PEMBAHASAN

A. Karakter Tokoh Emanuel *Kinderroman Die Geschichten Von Der Geschichte Vom Pinguin*

Tokoh dalam *Kinderroman Die Geschichten Von Der Geschichte Vom Pinguin* bernama Emanuel. Emanuel adalah seorang anak laki-laki berusia 8 tahun yang tinggal bersama ayahnya yang bernama Herr Bierbauer dan bibi buyutnya Alexa. Emanuel merupakan anak yang

memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi, pintar dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

1. Rasa ingin tahu yang tinggi

Rasa ingin tahunya yang tinggi mendorong Emanuel untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang pinguin dan cara merawatnya melalui buku-buku yang diperoleh dari Asisten Schestak. Seperti yang tertera pada kutipan berikut.

Wenn einer neugierig ist, sagte Emanuel, dann ist er eben neugierig und dann muß er halt auch ein paar Unbequemlichkeiten in Kauf nehmen. (Nöstlinger, 1978:10).

Artinya : Jika seseorang ingin tahu, kata Emanuel, maka dia hanya ingin tahu dan kemudian dia harus menanggung beberapa ketidaknyamanan.

Emanuel merasa tidak nyaman jika ia belum mengetahui jawaban dari apa yang ia ia tidak ketahui. Ia akan terus mencari jawaban tersebut entah dengan cara mencari jawaban sendiri ataupun bertanya kepada orang yang mengetahui jawaban yang ia pikirkan. Ketika Emanuel mengalami kesulitan dalam memelihara Pinguin, ia secara mandiri membaca buku yang diberikan Asisten Schestak. Ia merasa senang diberikan buku itu karena ia dapat mencari jawabannya sendiri tanpa harus bertanya kepada orang lain. Emanuel pun dengan terbuka menerima masukan dan mendengar arahan orang sekitarnya tentang cara merawat pinguin. Berikut kutipan tersebut.

Emanuel las in einem Lexikon auch den Lateinischen Namen vom Pinguin. Alle Tiere haben lateinischen Namen. Die Zoologen bestehen darauf. APTENODYTES PENNANTII heißt eine Pinguinsorte in der zoologischen Amtssprache. Das ist zwar nicht die Sorte, zu der Emanuels Pinguin gehört, Emanuels Pinguin ist ein Zwergpinguin, aber Emanuel fand die zwei Wörter "APTENODYTES PENNANTII" sehr schön. (Nöstlinger, 1978: 17)

Artinya : Emanuel juga membaca nama latin Pinguin dalam kamus. Semua hewan memiliki nama latin. Para ahli zoologi bersikeras. APTENODYTES PENNANTII adalah nama spesies Pinguin dalam bahasa resmi zoologi. Meskipun Pinguin Emanuel ini bukan spesiesnya, Pinguin Emanuel adalah Pinguin kecil, tetapi Emanuel menemukan dua kata "APTENODYTES PENNANTII" sangat indah.

2. Pintar

Emanuel digambarkan sebagai anak yang cukup pintar walaupun terkadang ia sering tertidur di dalam kelasnya pada saat gurunya sedang menjelaskan. Akan tetapi Ia juga tidak dapat fokus sepenuhnya dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pikirannya yang selalu terfokus pada Pinguinnya. Kutipan berikut ini.

Emanuel ist ein mittelmäßiger Schüler. Er ist nicht besonders eifrig, und er ist nicht besonders faul. Manchmal sitzt er in der Schule und döst vor sich hin und läßt die Lehrerin den Unterschied zwischen "ss" und "ß" erklären und denkt an seinen Pinguin. Machmal zeigt er aber auch freiwillig auf und sagt dann etwas Kluges. (Nöstlinger, 1978: 61)

Artinya: Emanuel adalah siswa yang biasa-biasa saja. Dia tidak terlalu bersemangat, dan dia tidak terlalu malas. Terkadang dia duduk di sekolah dan tertidur dan membiarkan guru menjelaskan

perbedaan antara "ss" dan "ß" dan memikirkan Pinguinnya. Tapi terkadang dia juga muncul secara sukarela dan kemudian mengatakan sesuatu yang pintar.

Pinguin Emanuel terkadang mengganggu fokus belajar Emanuel di kelas dan ia pun sesekali tertidur saat pembelajaran berlangsung, tetapi hal ini tidak mempengaruhi kepintarannya. Emanuel dapat mengatakan atau menjawab pertanyaan dari gurunya dengan sangat baik.

3. Bertanggung Jawab

Emanuel pun memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap semua tugas yang dibebankan kepadanya. Hal ini dibuktikan dengan komitmennya untuk merawat bayi pinguin secara mandiri. Semua pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dikerjakan nyaris tanpa mengeluh. Berikut kutipan yang menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Sein Klo hatte der Pinguin in der kleinen Kammer neben der Kellertreppe. Dorthin hatte die Emma eine große flache Kiste mit Sand gestellt. Emanuel leerte die Kiste jeden Abend aus und füllte frischen Sand ein. (Nöstlinger, 1978: 35)

Artinya

Pinguin itu memiliki toilet di kamar kecil di sebelah tangga ruang bawah tanah. Di sana Emma telah meletakkan sebuah kotak pasir yang besar dan rata. Emanuel mengosongkan kotak itu setiap malam dan mengisinya dengan pasir segar.

B. Konstelasi dan Konsepsi Tokoh Emanuel

Marquäß (1997: 36) menjelaskan bahwa tokoh diciptakan oleh pengarang berdasarkan pada pola atau konsep tertentu yaitu statis atau dinamis, tipikal atau complex, dan tertutup atau terbuka. Christine Nöstlinger menggambarkan Emanuel sebagai tokoh yang memiliki hubungan satu dengan yang lain. Hubungan ini tergambar melalui kekerabatan. Misalnya hubungan Emanuel dengan ayahnya, bibi buyut Alexa, Emma, Malwine, Frau Siebenbürger, Assistant Schestak.

1. Konstelasi antar Emanuel dengan ayah

Hubungan konstelasi yang terjadi antara ayah dengan Emanuel ialah persekutuan (*typische Partnerschaften*) yang terjadi antara ayah dengan anak.

2. Konstelasi antar Emanuel dengan bibi buyut Alexa

Großtante Alexa merupakan bibi buyut Emanuel. Ia tinggal bersama Emanuel dan ayahnya. Bibi buyut Alexa sangat menyayangi Emanuel. Ia juga selalu membela dan mendukung serta membenarkan Emanuel. Bibi buyut Alexa turut membantu Emanuel untuk merawat pinguinnya. Hubungan konstelasi yang terjadi antara bibi buyut Alexa dengan Emanuel ialah persekutuan (*typische Partnerschaften*) yang terjadi antara keponakan dengan bibi buyutnya.

3. Konstelasi antar Emanuel dengan Emma Edlinger

Tokoh Emma Edlinger merupakan pegawai kantor pos, ia juga merupakan kekasih dari ayahnya Emanuel. Emma adalah orang yang keras dan tegas. Ia banyak membantu Emanuel dalam merawat Pinguinnya bersama dengan bibi buyut Alexa. Hubungan konstelasi yang terjadi antara Emma Edlinger dengan Emanuel ialah persekutuan (*typische Partnerschaften*) yang terjadi antar rekan kerjasama.

4. Konstelasi antar Emanuel dengan Malwine

Malwine adalah guru pengganti Emanuel di sekolah. Malwine turut berkontribusi dalam merawat pinguin yang dimiliki oleh Emanuel. Hubungan konstelasi yang terjadi antara Emma Edlinger dengan Emanuel ialah persekutuan (*typische Partnerschaften*)

yang terjadi antara orang yang mencintai (Emanuel) dan dicintai (Malwine) (*Lieber und Geliebte*).

5. Konstelasi antar Emanuel dengan Frau Siebenbürger

Frau Siebenbürger merupakan tetangga dari Emanuel sekaligus pemilik rumah yang pernah di sewa oleh asisten zoologi bernama Schestak. Dia merupakan Wanita yang galak dan pemaarah. Ia tidak menyukai Pinguin Emanuel. Hubungan konstelasi yang terjadi antara bibi buyut Alexa dengan Emanuel ialah permusuhan (*typische Gegnerschaften*) yang terjadi antara Emanuel selaku tokoh utama (*Protagonist*) dengan Frau Siebenbürger selaku penentang (*Antagonist*).

6. Konstelasi antar Emanuel dengan Assistant Schestak

Assistant Schestak adalah seorang asisten zoologi yang memberikan seekor bayi Pinguin beserta buku cara merawat Pinguin kepada Emanuel. Hubungan konstelasi yang terjadi antara Asisten Schestak dengan Emanuel ialah persekutuan (*typische Partnerschaften*) yang terjadi antar rekan Kerjasama.

D. Perkembangan Kognitif Tokoh Emanuel dalam Roman Die Geschichten Von Der Geschichte Vom Pinguin

Menurut Vygotsky perkembangan kemampuan kognitif seseorang dapat melalui dua tahapan, yaitu tahap perkembangan aktual dan tahap perkembangan potensial. Tahap perkembangan aktual dapat dilihat dari cara dan kemampuan seseorang dalam mengerjakan tugas-tugas atau memecahkan masalah secara mandiri. Tahap perkembangan potensial dapat dicermati dari cara dan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dengan bimbingan orang dewasa atau hasil kolaborasi dengan teman sebaya yang dianggap kompeten.

1. Tahap perkembangan Aktual

Emanuel telah melalui tahapan perkembangan aktual. Karakter Emanuel yang mandiri membuat Emanuel mencari sendiri pengetahuan tentang merawat pinguin dengan cara membaca buku yang berjudul “*Über die Aufzucht von Pinguinen*” pemberian Assistent Schestak. Pengetahuan tentang cara merawat Pinguin yang didapatkan secara mandiri, tampak pada cara Emanuel memperlakukan Pinguinnya agar dapat bertahan hidup di rumah. Hal ini dapat dicermati pada kutipan berikut ini.

Die Haustür war einen Spalt weit offen. Hinter dem Spalt stand Emanuel. “schnell, schnell”, rief er. Er machte die Tür gerade so weit auf, daß die Emma ins Haus schlüpfen konnte, dann schlug er die Tür gleich wieder zu. “sonst kommt es warm herein”, erklärte er. (Nöstlinger, 1978: 25).

Artinya : Pintu depan terbuka. Emanuel berdiri di belakang celah. "Cepat, cepat," panggilnya. Dia membuka pintu cukup lebar agar Emma bisa masuk ke dalam rumah, lalu segera membanting pintu hingga tertutup kembali. "Kalau tidak, itu akan menjadi hangat," jelasny.

2. Tahap Perkembangan Potensial

Emanuel mengalami tahap perkembangan potensial ketika ia memperhatikan cara Emma cara merawat pinguin agar pinguin tersebut bisa beradaptasi dengan lingkungannya, serta Ketika guru penggantinya yang bernama Malwine membantunya membuat kolam ikan untuk Pinguin miliknya seperti kutipan di bawah ini.

Die Emma geht vorsichtig ans Werk. Emanuel merkt zuerst gar nichts. Und den Pinguin stört das, was er merkt, anscheind nicht sehr. Er frißt die Haselnußschokolade aus Emmas Hand und

läßt sich von ihr streicheln und tätscheln-auch in der Küche, wo die Emma das Backhor aufgedreht hat. Die Emma lockt den Pinguin mit einem roten Gummiball in den Garten hinaus. Auch wenn die Sonne scheint. Der Pinguin hat was übrig für rote Gummibälle. Er watschelt hinter dem Ball her, schubst den Ball mit dem Schnabel fort und watschelt wieder hinterher. Und die Emma läuft schnell ins Haus und macht ein paar Fenster auf. (Nöstlinger, 1978: 31).

Artinya :

Emma pergi bekerja dengan hati-hati. Emanuel tidak memperhatikan apa pun pada awalnya. Dan Pinguin itu tampaknya tidak terlalu terganggu dengan apa yang dilihatnya. Dia memakan cokelat hazelnut dari tangan Emma dan membiarkan Emma membelai dan menepuknya - juga di dapur, tempat Emma menyalakan oven. Emma memancing Pinguin keluar ke taman dengan bola karet merah. Bahkan ketika matahari bersinar. Pinguin memiliki sesuatu untuk bola karet merah. Dia berjalan terhuyung-huyung mengejar bola, menenggol bola dengan paruhnya, dan bergoyang-goyang mengejanya lagi. Dan Emma dengan cepat berlari ke dalam rumah dan membuka beberapa jendela.

Kemudian dengan bantuan guru penggantinya yang bernama Malwine, Bibi Buyut Alexa dan ayahnya berupa ide dan tenaga, Emanuel dapat belajar, bekerja dan berdiskusi untuk membuat sesuatu bagi kelangsungan hidup pinguin peliharaannya. Emanuel belajar untuk berkerja sama dan saling membantu, dan mempelajari lingkungan yang tepat untuk seekor pinguin yang harus beradaptasi di lingkungan hidup manusia. Bukti kutipan yang mendukung pernyataan di atas adalah sebagai berikut.

Und dann fuhren sie in die Fischhandlung zum Großmarkt. Dort gibt es lebende Fische in Bottichen. Die Aushilfslehrerin und Emanuel ließen den Fischen, auf die sie zeigten, die Köpfe nicht abhacken. Sie hatten zwei große Kübel mitgebracht. Sie kauften die Fische lebend. Sie schleppten schwer an den Kübeln. Sechs Liter Wasser und sechs Fische trug die Aushilfslehrerin in ihrem Kübel heim. Drei Liter Wasser und drei Fische trug Emanuel in seinem Kübel. (Nöstlinger, 1978: 109).

Artinya : Dan kemudian mereka pergi ke toko ikan di pasar grosir. Ada ikan hidup di tong. Guru pengganti dan Emanuel membiarkan kepala ikan yang mereka pilih untuk tidak dipotong. Mereka membawa dua ember besar. Mereka membeli ikan hidup-hidup. Mereka menyeret ember dengan berat. Guru pengganti membawa pulang enam liter air dan enam ikan di embernya. Emanuel membawa tiga liter air dan tiga ikan di embernya.

Dalam perkembangan kognitif anak, kedua tahapan tersebut sama pentingnya. Seorang anak harus bisa belajar dan menghadapi masalah nya sendiri tetapi dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya perkembangan anak akan menjadi lebih optimal. Tokoh Emanuel mengalami perkembangan kognitif melalui dua tahapan salah satunya yaitu, tahap perkembangan potensial dapat dicermati dari cara dan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dengan bimbingan orang dewasa atau hasil kolaborasi dengan teman sebaya ataupun orang dewasa yang dianggap kompeten.

Pada tahap ini Emanuel membutuhkan bantuan dari orang dewasa, hal ini dapat dilihat ketika ia memperhatikan cara Emma cara merawat pinguin agar pinguin tersebut bisa

beradaptasi dengan lingkungannya, serta Ketika guru penggantinya yang bernama Malwine membantunya membuat kolam ikan untuk Pinguin miliknya.

1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Perkembangan Kognitif Tokoh Emmanuel dalam *Kinderroman Die Geschichten Von Der Geschichte Vom Pinguin* Karya Christine Nöstlinger

Tingkat perkembangan kemampuan kognitif anak dapat mencapai hasil perkembangan yang baik apabila faktor-faktor pendukungnya terpenuhi. Dalam *kinderroman Die Geschichten von der Geschichte vom Pinguin* karya Christine Nöstlinger ditemukan tiga faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan kognitif tokoh Emanuel yaitu suasana keluarga, kondisi ekonomi keluarga, dan pengaruh lingkungan sosial.

1. Suasana keluarga

Pengaruh terpenting dari lingkungan keluarga terhadap perkembangan kognitif anak berasal dari suasana di dalam rumah. Keluarga hendaknya dapat memastikan bahwa anaknya tumbuh sehat, nyaman dan aman. Begitu pula yang dialami tokoh Emanuel. Keluarga Emanuel memberikan sarana dan prasarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif Emanuel serta menumbuhkan nilai sosial dan budaya sedini mungkin. Emanuel tidak hanya mendapatkan sarana yang cukup, namun juga kasih sayang yang berlimpah dari ayahnya, dilihat pada kutipan berikut ini.

Emanuel Vater liebt Emanuel.(Nöstlinger, 1978: 6)
Artinya: ayah Emanuel mencintai Emanuel

2. Kondisi Ekonomi Keluarga

Orang tua Emanuel bukan berasal dari status ekonomi yang rendah. Ayahnya seorang Pebisnis. Emanuel memang bukan tergolong kaya, namun kehidupannya pun digambarkan berkecukupan. Ayahnya sudah berketetapan hati untuk memberikan kehidupan dan mencukupi kebutuhan yang layak bagi Emanuel. Ayahnya rela setiap harinya pergi ke kota untuk melakukan bisnis. Seperti kutipan di bawah ini.

Emanuelns Vater muß eine Menge Geld verdienen. Für das Haus, für das Auto, für die Lebensversicherung und Emanuelns Hosen und die Tulpenzwiebeln. (Die Tante Alexa hat eine Pension, die braucht kein Geld von Emanuelns Vater) Wenn man aber im Vorhaus der Frau Siebenbürger herumsteht, verdient man kein Geld. Also verabschiedet sich der Vater, steigt in sein Auto und fährt in die Stadt, Geschäfte machen. (Nöstlinger, 1978: 16).

Artinya : Ayah Emanuel harus mendapatkan banyak uang. Untuk rumah, untuk mobil, untuk asuransi jiwa dan celana Emanuel dan umbi tulip. (Bibi Alexa memiliki pensiun, dia tidak membutuhkan uang dari ayah Emanuel) Tetapi jika Anda berdiri di sekitar gedung depan Frau Siebenbürger, Anda tidak mendapatkan uang. Jadi sang ayah mengucapkan selamat tinggal, masuk ke mobilnya dan pergi ke kota untuk berbisnis.

3. Pengaruh lingkungan sosial

Menurut Vygotsky sebagaimana yang dikutip Amseke et al., (2021: 98) perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya. Dalam *kinderroman Die Geschichten von der Geschichte vom Pinguin*, tokoh yang termasuk ke dalam lingkungan sosial ialah asisten Schestak, Emma Edlinger, Malwine guru pengganti serta Frau Siebenbürger. Lingkungan

sosial dalam *kinderroman* ini berperan sebagai faktor pendukung tahap perkembangan kognitif pada Emanuel. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa kutipan sebagai berikut,

Die Emma geht vorsichtig ans Werk. Emanuel merkt zuerst gar nichts. Und den Pinguin stört das, was er merkt, anscheiend nicht sehr. Er frißt die Haselnußschokolade aus Emmas Hand und läßt sich von ihr streicheln und tätscheln-auch in der Küche, wo die Emma das Backhor aufgedreht hat. Die Emma lockt den Pinguin mit einem roten Gummiball in den Garten hinaus. Auch wenn die Sonne scheint. Der Pinguin hat was übrig für rote Gummibälle. Er watschelt hinter dem Ball her, schubst den Ball mit dem Schnabel fort und watschelt wieder hinterher. Und die Emma läuft schnell ins Haus und macht ein paar Fenster auf. (Nöstlinger, 1978: 31).

Artinya :

Emma pergi bekerja dengan hati-hati. Emanuel tidak memperhatikan apa pun pada awalnya. Dan Pinguin itu tampaknya tidak terlalu terganggu dengan apa yang dilihatnya. Dia memakan cokelat hazelnut dari tangan Emma dan membiarkan Emma membelai dan menepuknya - juga di dapur, tempat Emma menyalakan oven. Emma memancing Pinguin keluar ke taman dengan bola karet merah. Bahkan ketika matahari bersinar. Pinguin memiliki sesuatu untuk bola karet merah. Dia berjalan terhuyung-huyung mengejar bola, menyanggol bola dengan paruhnya, dan bergoyang-goyang mengejarnya lagi. Dan Emma dengan cepat berlari ke dalam rumah dan membuka beberapa jendela.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis *kinderroman Die Geschichten Von Der Geschichte Vom Pinguin* karya Christine Nöstlinger dengan memanfaatkan teori perkembangan kognitif anak Lev Vygotsky, ditemukan dua tahapan perkembangan kognitif yaitu tahap perkembangan aktual dan tahap perkembangan potensial. Tahap perkembangan aktual berkenaan dengan pengetahuan tentang cara merawat Pinguin secara mandiri, tampak pada cara Emanuel memperlakukan Pinguinnya agar dapat bertahan hidup di rumah. Tahap perkembangan potensial ditunjukkan pada cara tokoh Emanuel dalam memecahkan masalah dengan bimbingan orang dewasa yaitu tokoh Emma dan Malwine.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tahapan yang lebih dominan terjadi pada Emanuel adalah pada tahap perkembangan potensial, yaitu proses perkembangan kognitif seorang anak yang dibantu dan dibimbing oleh orang dewasa. Hal ini dapat dilihat dari lebih banyaknya data yang diperoleh pada tahapan ini yang terdapat dalam pembahasan sebelumnya dibandingkan dengan data yang diperoleh pada tahapan perkembangan aktual. Sementara itu faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan kognitif tokoh Emanuel adalah faktor suasana keluarga dan faktor kondisi ekonomi keluarga. Faktor keluarga tampak pada suasana keluarga Emanuel yang sangat kondusif dan memberikan kasih sayang penuh dan rasa nyaman bagi tumbuh kembang Emanuel. Faktor kondisi ekonomi keluarga dapat ditunjukkan pada cara keluarga Emanuel yang memberikan sarana dan prasarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif Emanuel serta menumbuhkan nilai sosial dan budaya sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. V., Wulandari, W. R., Nasution, L. R., Sari, R. S., Reswari, A., Purnamasari, R., Khaidir, Diarfah, A. D., & Tafonao, I. (2021). *Teori dan aplikasi; psikologi perkembangan* (H. Marlina, Ed.; Pertama). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Farahiba, A. S. (2017). Eksistensi sastra anak dalam pembentukan karakter pada tingkat pendidikan dasar. *Waskita*, 1(1), 47.
- Grasberger, T. (2004). *Deutsche Literatur*. Löwe Verlag GmbH.
- Hidayah. (2019). Muatan nilai-nilai karakter pada sastra anak berjenis dongeng modern. *Alfabeta*, 2(2), 8–20.
- Marquaß, R. (1997). *Erzählende prosatexte analysieren*. Duden Verlag.
- Mönks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2001). Psikologi perkembangan; pengantar dalam berbagai bagiannya. In *Psikologi perkembangan, pengantar dalam berbagai bagiannya*. Universitas Gadjah Mada Press.
- Mulyadi, S., Weliangan, H., Andriani, I., & Puspitawati, I. (2015). *Psikologi perkembangan*. Gunadarma.
- Neis, E. (1981). Erläuterung zu Goethes Faust. In *Bange*. Bange.
- Nöstlinger, C. (1978). *Die Geschichten von der Geschichte vom Pinguin*. Beltz Verlag.
- Nurgiyantoro, B. (2010). Sastra anak dan pembentukan karakter. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3), 25–40. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.232>
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra anak: pengantar pemahaman dunia anak*. UGM Press.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology : theory and practice*. John Hopskin University.